

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka acuan yang mendasari cara dalam memahami dan menafsirkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis, yang berfokus pada bagaimana individu dan kelompok membangun makna melalui interaksi sosial. Paradigma ini mengacu pada nilai-nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan-aturan standar dalam menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang berfokus pada bagaimana individu dan kelompok membangun makna melalui interaksi sosial. Menurut (Creswell, 2018) pemilihan paradigma yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mempengaruhi cara peneliti memahami dan menafsirkan data.

Aspek ontologi dalam paradigma konstruktivis berfokus pada pemahaman bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan dibangun melalui interaksi antar individu. Dalam konteks penelitian ini, realitas yang diteliti adalah pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer* di Tangerang Selatan, yang dipahami sebagai hasil dari interaksi sosial antara anggota komunitas. Dengan demikian, penelitian ini menyadari bahwa setiap individu dalam komunitas memiliki perspektif dan pengalaman yang unik, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi.

Aspek epistemologi dalam paradigma ini menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi sosial. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengumpulkan data melalui metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, untuk memahami bagaimana anggota komunitas membangun makna dalam komunikasi mereka. Dalam hal ini, penelitian ini tidak hanya mencari fakta, tetapi juga berusaha memahami konteks dan makna di balik interaksi yang terjadi dalam komunitas.

Aspek aksiologi dalam paradigma konstruktivis berkaitan dengan nilai-nilai dan etika yang dipegang oleh peneliti. Penelitian ini bersifat objektif dan menghormati perspektif serta pengalaman individu yang terlibat dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menjaga integritas dan etika dalam pengumpulan data, serta memastikan bahwa suara dan pengalaman anggota komunitas *mini soccer* diakui dan dihargai.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer* di Tangerang Selatan secara mendalam. Penelitian ini berusaha untuk menciptakan pemahaman yang holistik tentang bagaimana anggota komunitas berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial melalui komunikasi yang terjadi di dalam kelompok. Paradigma ini memungkinkan untuk menangkap kompleksitas dan dinamika komunikasi yang ada, serta memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman anggota komunitas.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam komunitas *mini soccer* di Tangerang Selatan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat mengeksplorasi dan menggali pengalaman, pandangan, serta interaksi anggota komunitas dalam konteks komunikasi yang mereka jalani.

Sifat deskriptif dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas. Penelitian deskriptif tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada analisis dan interpretasi data untuk memahami bagaimana pengurus komunitas berinteraksi, menyampaikan informasi, dan membangun hubungan dengan anggota komunitas. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menyajikan informasi yang kaya dan mendetail tentang dinamika komunikasi dalam komunitas *mini soccer*, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan komunitas tersebut di masa depan.

Melalui pendekatan kualitatif dan sifat deskriptif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pola komunikasi yang ada, serta implikasinya terhadap interaksi sosial dan kolaborasi antaranggota dalam komunitas *mini soccer*.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. (Yin, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yang sangat relevan untuk memahami pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer*. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif individu dalam konteks sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika komunikasi dalam komunitas tersebut.

Studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki fenomena tertentu dalam konteksnya yang nyata. Dalam hal ini, komunitas *mini soccer* menjadi unit analisis yang fokus, dimana dapat mengamati interaksi, komunikasi, dan hubungan antaranggota secara langsung. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus komunitas, observasi partisipatif selama kegiatan, serta analisis dokumen yang relevan, seperti grup WhatsApp yang digunakan untuk menyebarkan informasi.

Aplikasi penggunaan metode ini dimulai dengan identifikasi pengurus komunitas yang akan dijadikan informan. Penelitian melakukan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman pengurus terkait pola komunikasi yang terjadi. Wawancara ini dirancang untuk memberikan ruang bagi informan untuk berbagi cerita dan perspektif mereka secara bebas, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan dengan meneliti konten komunikasi yang terjadi di grup WhatsApp komunitas. Ini mencakup informasi tentang jadwal bermain, tempat, tanggal, waktu, dan informasi lainnya yang dibagikan oleh pengurus. Analisis ini membantu untuk memahami bagaimana

informasi disebarkan dan diterima dalam komunitas, serta bagaimana hal ini mempengaruhi interaksi antar anggota.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer* di Tangerang Selatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dan interaksi di dalamnya.

3.4 Pemilihan Informan / Unit Analisis

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Jabatan
Davin Yehezkiel Charvel	23	Ketua Pengurus Komunitas Olympia FC
Sayyid Aqil Rizki	21	Ketua Pengurus Komunitas SMASR FC
Avarel Zeinizie Alvino	22	Ketua Pengurus Komunitas Dundun FC
David	24	Wakil Pengurus Komunitas Olympia FC
Regant Fernando	24	Anggota Olympia FC
Ryan Anugrah	22	Anggota Olympia FC
Rizqi Fitriansah	22	Anggota SMASR FC
Alkautsar Ramadhan Harahap	22	Anggota SMASR FC
Alif Rahman Riyadi	22	Anggota SMASR FC

Luqman Kurniawandrawan Nur Hakim	22	Anggota SMASR FC
Yehezkiel Wahyu	21	Wakil Pengurus Komunitas Dundun FC
Ardyan Adiguna	34	Anggota Dundun FC
David Nathanael	23	Anggota Dundun FC

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola komunikasi dalam komunitas mini soccer di Tangerang Selatan.

3.5.1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ketua, wakil dan anggota komunitas *mini soccer* Olympia FC, SMASR FC, dan Dundun FC . Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan teknik *pattern matching* yang dijelaskan oleh (Yin, 2018) untuk membandingkan pola komunikasi yang teridentifikasi dengan teori yang ada, sehingga meningkatkan validitas temuan. Pertanyaan wawancara akan mencakup topik-topik seperti:

1. Pola Komunikasi
 - a. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam proses komunikasi?
 - c. Apakah terdapat perbedaan pola komunikasi antara kegiatan rutin dan acara khusus?
 - d. Bagaimana komunikasi terjadi antaranggota (untuk anggota komunitas)?
2. Saluran Komunikasi
 - a. Saluran komunikasi apa yang paling efektif digunakan?
 - b. Apakah terdapat alternatif selain WhatsApp? (seperti Instagram atau TikTok)
 - c. Seberapa efektif saluran tersebut menurut pengalaman pengurus dan anggota?
3. Jenis Informasi
 - a. Informasi apa saja yang biasa disampaikan? (misalnya: jadwal bermain, HTM, desain jersey)
 - b. Bagaimana pengurus memastikan informasi tersampaikan ke seluruh anggota?
 - c. Apakah ada jenis informasi yang seharusnya juga disampaikan, namun belum dibahas?
4. Dinamika Komunikasi
 - a. Apa tantangan utama dalam proses komunikasi internal komunitas?
 - b. Bagaimana hambatan atau konflik dalam komunikasi diatasi?
 - c. Apakah ada anggota yang berperan sebagai penengah saat terjadi miskomunikasi?
5. Peran dalam Komunikasi
 - a. Pertanyaan tentang *Task-Oriented Roles*: pengaturan jadwal, HTM, dan manajemen kegiatan.

- b. Pertanyaan tentang *Maintenance/Social Roles*: menjaga suasana grup, mengatur kedisiplinan, dan mendengarkan keluhan anggota.
 - c. Pertanyaan tentang *Self-Centered Roles*: potensi perilaku individu yang merugikan komunitas atau berfokus pada keuntungan pribadi.
6. Kohesi dan Loyalitas Kelompok
- a. Sejauh mana hubungan emosional dan rasa memiliki terjalin antaranggota?
 - b. Aktivitas apa yang dilakukan untuk mempererat hubungan?
 - c. Bagaimana pengurus menumbuhkan rasa loyalitas dalam komunitas?
7. Norma Kelompok
- a. Apa saja norma atau kebiasaan tidak tertulis yang berlaku?
 - b. Bagaimana norma tersebut dikomunikasikan kepada anggota baru?
 - c. Bagaimana komunitas merespons pelanggaran terhadap norma tersebut?
8. Konflik dan Resolusi
- a. Jenis konflik yang pernah terjadi, serta penyebab utamanya.
 - b. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik.
 - c. Peran mediator atau figur tertentu dalam meredakan konflik.
9. Gaya Kepemimpinan
- a. Bagaimana cara ketua mengambil keputusan? (otoriter, demokratis, delegatif)
 - b. Sejauh mana anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan?
10. Tahapan Perkembangan Kelompok (Model Tuckman)
- a. Pada tahap apa komunitas berada: *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, atau *adjourning*?
 - b. Apa indikator yang menunjukkan komunitas berada pada tahap tersebut?

Semua sesi wawancara dan *FGD* direkam dan ditranskrip secara sistematis. Data yang diperoleh menjadi bahan utama dalam menyusun

analisis hasil penelitian pada Bab IV. Penyusunan daftar pertanyaan didesain untuk memungkinkan fleksibilitas eksploratif, serta tetap konsisten dengan tujuan penelitian.

3.5.1 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung analisis dan pemahaman tentang pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer*. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi:

1. Dokumen Internal Komunitas: Tangkapan layar seperti pengumuman, dan informasi yang dibagikan melalui grup WhatsApp komunitas. Dokumen ini memberikan wawasan tentang bagaimana informasi disampaikan dan diterima oleh anggota komunitas.
2. Literatur Terkait : Buku, artikel, dan jurnal yang membahas teori komunikasi organisasi dan pola komunikasi dalam konteks komunitas. Sumber-sumber ini membantu memberikan kerangka teoritis yang mendasari analisis data primer.
3. Studi Sebelumnya : Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan komunikasi dalam komunitas olahraga atau komunitas serupa. Ini memberikan konteks tambahan dan perbandingan untuk hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas *mini soccer*, serta untuk mendukung temuan dari wawancara dengan ketua pengurus.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan kredibel. Untuk mencapai keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan metode untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang

berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara pengurus dan anggota komunitas yang berbeda, sehingga dapat diperoleh perspektif yang beragam mengenai pola komunikasi dalam komunitas. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara mendalam, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan dokumentasi dari media sosial komunitas seperti Instagram dan WhatsApp *Group*. Selain itu, dilakukan juga validasi interpretasi data kepada dosen pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang komunikasi komunitas, sebagai bentuk triangulasi pakar. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks dan tidak bias secara pribadi. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ketua pengurus dan anggota komunitas, penelitian dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka mengenai pola komunikasi. Proses ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika komunikasi dalam *komunitas mini soccer*.

Melalui triangulasi sumber, penelitian ini dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya akurat, tetapi juga mencerminkan realitas yang lebih luas dari pengalaman anggota komunitas. Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer* di Tangerang Selatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang diadopsi. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan ketua pengurus komunitas mini *soccer* serta data sekunder yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik, yang merupakan metode umum dalam penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik *Pattern Matching* yang diambil dari buku (Yin, 2018). Teknik ini memungkinkan untuk membandingkan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan dengan pola yang diharapkan berdasarkan teori atau hipotesis yang ada. Dengan cara ini, dapat mengidentifikasi kesesuaian atau ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dan pola yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses analisis ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data : Mengumpulkan data dari wawancara dan dokumen yang relevan.
2. Transkripsi : Mentranskripsikan wawancara untuk memudahkan analisis.
3. Koding : Mengidentifikasi tema-tema utama dengan memberikan kode pada bagian-bagian penting dari data yang telah ditranskripsi.
4. Pengelompokan Tema : Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam tema yang lebih besar untuk memudahkan pemahaman.
5. Analisis Pola : Menggunakan teknik *pattern matching* untuk membandingkan tema yang muncul dengan pola yang diharapkan berdasarkan literatur yang ada.
6. Interpretasi Data : Menafsirkan hasil analisis untuk menarik kesimpulan tentang pola komunikasi dalam komunitas *mini soccer*.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, memungkinkan untuk melakukan analisis data secara sistematis dan mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas.